



Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: PT Kai)

Hwihanus Hwihanus^{1*}, Claudya Sizika Beatrix Syaiful²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : hwihanus@untag-sby.ac.id^{1*}, audysyaiful31@gmail.com²

Abstract, *This study aims to analyze the effect of the implementation of Financial Accounting Standards (FAS) on the transparency of the company's financial statements, with a case study on PT Kereta Api Indonesia (Persero) or PT KAI. Along with the development of the transportation industry, it is important for state-owned companies such as PT KAI to prepare transparent, accurate, and reliable financial statements. The implementation of FAS is expected to improve the quality of financial statements, improve the disclosure of relevant information, and facilitate stakeholders in decision making. This study uses a quantitative approach with descriptive and regression analysis to measure the relationship between the level of FAS implementation and the transparency of financial statements. The results of the study indicate that the implementation of FAS significantly affects the increase in the transparency of PT KAI's financial statements, which is reflected in the quality of information that is clearer and easier to understand. This study suggests the importance of consistent implementation of FAS in order to strengthen accountability and transparency in the state-owned company sector, especially in PT KAI, as an effort to increase public and investor trust.*

Keywords: *Financial Accounting Standards, Transparency of Financial Reports, PT Kereta Api Indonesia, Implementation of SAK, Disclosure.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan, dengan studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau PT KAI. Seiring dengan perkembangan industri transportasi, penting bagi perusahaan milik negara seperti PT KAI untuk menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan andal. Penerapan SAK diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan pengungkapan informasi yang relevan, dan memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi untuk mengukur hubungan antara tingkat penerapan SAK dengan transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK secara signifikan memengaruhi peningkatan transparansi laporan keuangan PT KAI, yang tercermin dari kualitas informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Penelitian ini menyarankan pentingnya penerapan SAK secara konsisten guna memperkuat akuntabilitas dan transparansi di sektor perusahaan milik negara, khususnya di PT KAI, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, Transparansi Laporan Keuangan, PT Kereta Api Indonesia, Penerapan SAK, Pengungkapan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu penilaian kesehatan sebuah lembaga atau perusahaan itu bertitik tolak dari laporan keuangan. Maka, laporan keuangan menjadi penting untuk dibuat oleh lembaga atau perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari bentuk pertanggung jawaban bagi pihak yang berkepentingan. Sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan

keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.¹ Maka sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal salah satu yang dilakukan adalah dengan adanya Laporan keuangan, pihak internal antara lain terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam dunia bisnis yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan regulator, untuk menilai kinerja keuangan dan posisi suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada tingkat transparansi dan akuntabilitasnya, yang dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran krusial sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam menilai lembaga ataupun perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias.

Laporan keuangan harus disajikan secara berkualitas agar dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*), maka dari itu setiap perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) reliabilitas/keandalan, (4) dapat dibandingkan. Sehingga sistem informasi menjadi sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengambilan keputusan terakhir. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam menyajikan laporan yang berkualitas bagi para penggunaannya.

Dalam konteks keuangan global, transparansi laporan keuangan merupakan elemen fundamental yang menentukan kepercayaan investor serta stabilitas dan efisiensi pasar modal. Di Indonesia, sektor pasar modal memegang peranan penting sebagai salah satu pilar ekonomi, dengan perusahaan publik diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi lokal tetapi juga mendekati praktik terbaik internasional. Perubahan dan harmonisasi standar akuntansi yang lebih ketat dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* telah diadopsi di banyak negara sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan konsistensi laporan keuangan. Di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi beberapa revisi dan peningkatan aturan untuk mengakomodir kebutuhan tersebut. Transparansi laporan keuangan sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif. Dengan transparansi, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik, mempermudah akses terhadap sumber pendanaan, dan mengurangi risiko

penyimpangan informasi keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana implementasi SAK memengaruhi transparansi laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Standar ini mengatur bagaimana transaksi dan kejadian ekonomi harus diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Di seluruh dunia, adopsi standar akuntansi yang kuat dan konsisten telah terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Suprihadi, 2021). Dalam global, harmonisasi standar akuntansi, seperti adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS), telah menjadi agenda penting untuk menciptakan komparabilitas dan konsistensi dalam pelaporan keuangan antar negara. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah berupaya untuk mengadopsi standar ini guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menarik investasi asing. Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah disesuaikan dengan IFRS untuk memastikan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan memenuhi standar internasional. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara.

Sektor ini membutuhkan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan untuk berbagai tujuan, termasuk pengambilan keputusan manajerial, penilaian kinerja, serta pemenuhan kebutuhan informasi bagi investor dan kreditur. Oleh karena itu, penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur menjadi sangat krusial. Penerapan SAK tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dapat muncul, termasuk pemahaman yang tidak memadai terhadap standar, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kompleksitas transaksi yang harus dilaporkan. Selain itu, perubahan dan pembaruan standar akuntansi yang terus menerus juga memerlukan adaptasi yang cepat dari pihak perusahaan. Semua faktor ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Purnama, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur tingkat implementasi SAK dan transparansi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penerapan SAK sebagai salah satu upaya menciptakan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas.

Tinjauan Teori

1) Akuntansi Dan Laporan Keuangan

Menurut (Nuraisyah & Wardoyo, 2019) Akuntansi merupakan serangkaian tindakan, seperti mencatat, mengelompokkan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan dalam kegiatan organisasi. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat, dengan mengacu pada standar umum yang berlaku. Menurut Munawir (Herawati, 2019) Laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi yang berasal dari data keuangan ataupun suatu aktivitas perusahaan terhadap pihak yang memiliki kepentingan dengan data keuangan ataupun aktivitas bisnis dan bentuk Laporan keuangan tersebut dihasilkan dari proses akuntansi.

2) Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen resmi yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, manajemen, dan regulator, tentang situasi keuangan perusahaan (Ayem & Prihatin, 2020). Komponen utama dari laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca, atau laporan posisi keuangan, menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan beban selama periode akuntansi, yang menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan, dikategorikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode pelaporan, termasuk kontribusi dari pemilik, distribusi kepada pemilik, dan laba atau rugi bersih. Pentingnya laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan.

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, menentukan valuasi, dan membuat keputusan investasi. Kreditur mengevaluasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk merencanakan strategi bisnis, mengelola operasi, dan mengukur kinerja terhadap target yang telah ditetapkan. Regulator mengawasi laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data transaksi, pencatatan dalam buku besar, penyesuaian akhir periode, hingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Proses ini memerlukan ketelitian

dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi. Auditor eksternal seringkali dilibatkan untuk memeriksa dan memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan, yang memberikan tambahan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

2) Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah seperangkat prinsip, aturan, dan pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. SAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diandalkan, akurat, dan transparan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator (Ayem & Prihatin, 2020).

3) Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan merujuk pada keterbukaan, keakuratan, dan kelengkapan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Transparansi menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan (corporate governance), karena memungkinkan investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara objektif.

4) Hubungan SAK dengan Transparansi

Implementasi SAK secara efektif berpotensi meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui:

- **Standar Pengungkapan:** SAK menetapkan aturan yang jelas terkait pengungkapan informasi keuangan, seperti pengakuan pendapatan, pencatatan aset, dan liabilitas. Ini meminimalkan manipulasi data keuangan.
- **Konsistensi dan Komparabilitas:** Dengan penerapan standar yang seragam, laporan keuangan antar perusahaan menjadi lebih mudah dibandingkan, membantu investor dalam mengevaluasi kinerja.
- **Keandalan Informasi:** SAK memastikan laporan keuangan disusun berdasarkan bukti objektif, meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan.

5) Teori Pendukung

- **Teori Keagenan (Agency Theory):** Teori ini menekankan bahwa transparansi laporan keuangan diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Penerapan SAK membantu menjembatani potensi konflik dengan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan terbuka.
- **Teori Legitimasi (Legitimacy Theory):** Implementasi SAK mendukung legitimasi

perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, karena menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi dan praktik yang berlaku.

- Teori Stakeholder: Transparansi yang didukung oleh penerapan SAK memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah.

6) Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara implementasi SAK dan transparansi laporan keuangan:

- Pengaruh Positif: Perusahaan yang mengadopsi SAK berbasis IFRS memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya.
- Efisiensi Pasar: Peningkatan transparansi laporan keuangan dapat mendukung efisiensi pasar modal dengan menyediakan informasi yang relevan bagi investor.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variable-variabel yang menjadi acuan utama peneliti. Tujuan Penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap transparansi laporan keuangan PT KAI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan PT KAI.

Analisa Data

Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh implementasi SAK terhadap transparansi laporan keuangan. Dan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variable penelitian.

Sumber Data

Sumber datanya adalah Data Sekunder. Laporan keuangan PT KAI, p dan standar akuntansi keuangan.

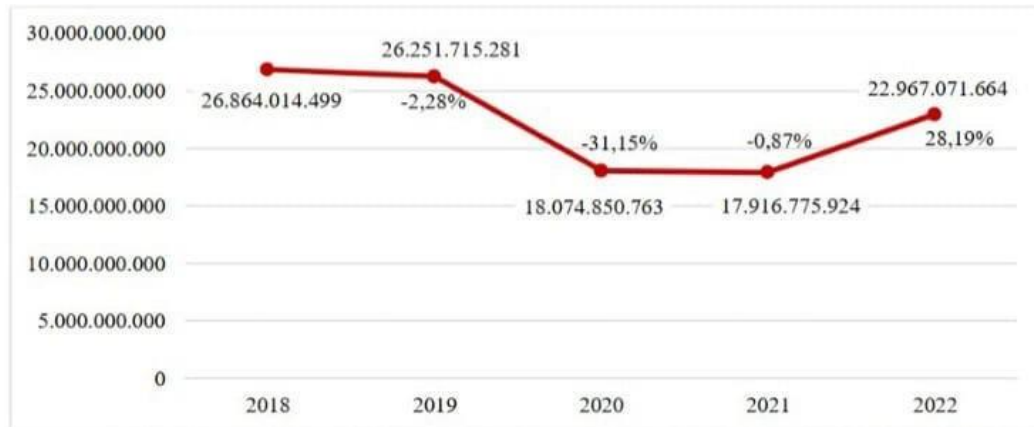
Populasi dan Sampel

- Populasi: semua laporan keuangan PT KAI selama 5 tahun terakhir.
- Sampel: 3-5 tahun terakhir, tergantung ketersediaan data.

Metode Pengumpulan Data

Analisis dokumen (laporan keuangan).

3. HASIL



Gambar 1. Grafik Persentase Pendapatan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2018 – 2022

Grafik menunjukkan perubahan pendapatan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2018 hingga 2022. Berikut adalah data pendapatan dan persentase perubahan tahun ke tahun:

1. Tahun 2018:

Total pendapatan: Rp26.864.014.499. Merupakan pendapatan tertinggi selama periode tersebut.

2. Tahun 2019:

Total pendapatan: Rp26.251.715.281. Penurunan sebesar 2,28% dari 2018. Penurunan ini relatif kecil, kemungkinan disebabkan oleh faktor ekonomi global yang mulai melambat.

3. Tahun 2020:

Total pendapatan: Rp18.074.850.763. Penurunan tajam sebesar 31,15% dibandingkan 2019. Penurunan ini sangat signifikan, diduga akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat, sehingga menyebabkan penurunan besar dalam layanan transportasi kereta api.

4. Tahun 2021:

Total pendapatan: Rp17.916.775.924. Penurunan kecil sebesar 0,87% dibandingkan 2020. Meski masih turun, penurunan ini menunjukkan tanda-tanda stabilisasi karena dampak pandemi mulai dikelola lebih baik oleh perusahaan.

5. Tahun 2022:

Total pendapatan: Rp22.967.071.664. Peningkatan signifikan sebesar 28,19% dibandingkan 2021. Hal ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi, pelonggaran pembatasan mobilitas, dan peningkatan layanan kereta api.

Pembahasan

Grafik di atas menunjukkan persentase perubahan pendapatan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2018 hingga 2022. Secara keseluruhan, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan selama periode ini, yang mencerminkan dinamika internal perusahaan dan dampak eksternal seperti pandemi COVID-19.

1. Pendapatan Tiap Tahun Tahun 2019 :

Pendapatan mengalami penurunan sebesar 2,28% menjadi Rp26,25 triliun. Penurunan ini cukup kecil, tetapi mengindikasikan awal dari tekanan ekonomi global dan nasional. Meski kecil, penurunan ini mungkin mencerminkan peningkatan kompetisi antar moda transportasi, seperti pesawat terbang dan kendaraan pribadi.

Tahun 2020 :

Tahun ini menjadi periode yang paling terdampak, dengan pendapatan turun tajam sebesar 31,15% ke Rp18,07 triliun. Pandemi COVID-19 melumpuhkan sebagian besar aktivitas ekonomi, terutama sektor transportasi. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan larangan mudik mengurangi jumlah penumpang kereta api secara drastis. Operasional angkutan barang juga kemungkinan terdampak karena gangguan rantai pasok global.

Tahun 2021 :

Pendapatan sedikit menurun lagi sebesar 0,87%, menjadi Rp17,91 triliun. Penurunan ini menunjukkan bahwa dampak pandemi masih dirasakan, meskipun lebih ringan dibandingkan 2020. Pada tahun ini, PT KAI mulai beradaptasi melalui langkah-langkah seperti digitalisasi layanan dan promosi harga untuk menarik kembali penumpang.

Tahun 2022 :

Pendapatan kembali pulih dengan kenaikan signifikan sebesar 28,19%, mencapai Rp22,97 triliun. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dengan pelonggaran kebijakan perjalanan dan peningkatan mobilitas masyarakat. Upaya PT KAI

dalam diversifikasi layanan, seperti pengembangan angkutan barang dan layanan logistik, turut mendukung pemulihan ini.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi

Pandemi COVID-19 (2020-2021):

Pandemi menjadi faktor utama penurunan tajam pendapatan pada 2020 dan stabilisasi pada 2021. Kebijakan pembatasan perjalanan dan perubahan pola mobilitas masyarakat berdampak langsung pada jumlah penumpang kereta api.

Adaptasi Strategi Operasional:

PT KAI melakukan berbagai adaptasi, seperti:

- Diversifikasi layanan ke sektor logistik untuk menyeimbangkan penurunan pendapatan dari angkutan penumpang.
- Digitalisasi, seperti penggunaan aplikasi untuk pemesanan tiket dan peningkatan pengalaman pelanggan.

Pemulihan Ekonomi (2022):

Pada 2022, terjadi peningkatan mobilitas masyarakat, baik untuk perjalanan bisnis maupun rekreasi. Kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan ekonomi, seperti pelonggaran aturan perjalanan, turut memberikan dampak positif pada pendapatan perusahaan.

3. Implikasi terhadap Kinerja Perusahaan Dampak Jangka Pendek

Penurunan pendapatan selama pandemi memaksa PT KAI untuk menyesuaikan strategi bisnisnya. Pengurangan biaya operasional dan restrukturisasi rute mungkin dilakukan untuk mengurangi kerugian.

Dampak Jangka Panjang:

Pemulihan yang kuat pada 2022 menunjukkan potensi jangka panjang PT KAI untuk kembali angkutan penumpang dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan masa depan.

4. Perbandingan Tiap Tahun

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan (%)
2018	26.864.014.499	-
2019	26.251.715.281	-2,28%
2020	18.074.850.763	-31,15%
2021	17.916.775.924	-0,87%

2022	22.967.071.664	28,19%
------	----------------	--------

Standar Akuntansi Keuangan PT. KAI (Persero)

Mengacu pada pedoman dan prinsip yang diterapkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam menyusun laporan keuangan mereka. PT KAI, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor transportasi kereta api, mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, baik yang ditetapkan oleh otoritas regulasi maupun prinsip akuntansi yang diakui secara internasional.

Berikut adalah beberapa pedoman yang umumnya diikuti oleh PT KAI dalam standar akuntansi keuangan mereka:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK): PT KAI wajib mengikuti PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK adalah standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan yang konsisten dan transparan. PSAK mengatur berbagai hal terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.
2. Standar Akuntansi Internasional (IFRS): Untuk meningkatkan keselarasan dengan praktik akuntansi internasional, PT KAI juga mengacu pada prinsip-prinsip IFRS, meskipun Indonesia memiliki PSAK yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Beberapa PSAK di Indonesia diadaptasi dari standar internasional ini.
3. Laporan Keuangan: PT KAI menyusun laporan keuangan tahunan yang meliputi:
 - Laporan posisi keuangan (neraca)
 - Laporan laba rugi komprehensif
 - Laporan arus kas
 - Laporan perubahan ekuitas
 - Catatan atas laporan keuangan
4. Pengakuan Pendapatan dan Biaya: Seperti perusahaan lainnya, PT KAI mengakui pendapatan dan biaya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti pengakuan pendapatan yang dihasilkan dari operasional kereta api, baik dari tiket penumpang, angkutan barang, maupun layanan terkait lainnya.

Pengukuran Aset dan Liabilitas: PT KAI memiliki aset tetap yang signifikan, seperti jalur kereta api, lokomotif, gerbong, dan infrastruktur lainnya, yang harus diakui dan diukur sesuai dengan ketentuan PSAK tentang aset tetap (misalnya, PSAK 16). Pengukuran dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yang dapat termasuk biaya langsung untuk memperoleh atau memproduksi aset.

5. Penyusutan dan Amortisasi: Aset tetap yang dimiliki PT KAI akan disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan yang sesuai, seperti penyusutan garis lurus, sesuai dengan masa manfaat aset tersebut.
6. Transparansi dan Pengungkapan: PT KAI, sebagai BUMN, juga harus menjaga transparansi laporan keuangannya dengan memberikan pengungkapan yang lengkap sesuai dengan ketentuan PSAK, baik untuk transaksi material, komitmen, maupun ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
7. Audit Eksternal: Laporan keuangan PT KAI biasanya diaudit oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. SIMPULAN

- Pendapatan PT KAI mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2018-2022. Penurunan terbesar terjadi pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan mulai terlihat pada 2022 dengan peningkatan sebesar 28,19%, didorong oleh pulihnya mobilitas masyarakat dan strategi adaptif perusahaan.
- Perusahaan perlu mempertahankan momentum pemulihan ini dengan terus berinovasi dan menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan pasar. Diversifikasi layanan, khususnya di sektor logistik, dapat menjadi kunci pertumbuhan jangka panjang.
- Standar akuntansi yang diterapkan oleh PT KAI bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan publik

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, B. O. (2020). Pedoman Implementasi Standar Akuntansi Keuangan bagi Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Badan Otoritas Jasa Keuangan.
- Kasmir. (2018). Pengantar Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Keuangan: Prinsip dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Y., & Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 65-80.

- PT Kereta Api Indonesia (Persero). (2022). Laporan Tahunan PT Kereta Api Indonesia (Persero) 2022. Diakses dari <https://www.kai.id/laporan-tahunan>.
- Purwanto, A. (2020). Analisis Transparansi Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 102-115.
- Soemarso, S. (2019). Akuntansi Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyanto, A., & Suryanto, A. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan di Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 120-134.
- Widjaja, M. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 90-103.